

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis yang kaya akan keanekaragaman hayatinya. Indonesia juga berpotensi sebagai lahan budidaya tanaman hortikultura sehingga memungkinkan dikembangkan tanaman sayur-sayuran yang banyak bermanfaat bagi hidup manusia. Ditinjau dari aspek klimatologis Indonesia sangat tepat untuk dikembangkan bisnis sayuran (Muchtadi, 2001).

Salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan adalah tanaman sawi manis. Sayuran berdaun hijau ini termasuk tanaman yang tahan terhadap air hujan, dan dapat ditanam sepanjang tahun karena tidak tergantung dengan musim. Masa panen pun juga terbilang cukup pendek, setelah 40 hari ditanam sawi manis sudah dapat dipanen. Serta dapat tumbuh pada berbagai kondisi, pertumbuhan tanaman tegap. Bentuk daun oval lebar dengan tangkai daun besar dan panjang. Tanaman tahan panas, sehingga bisa ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi (Manuhutu dan Wahyu, 2005).

Sawi manis merupakan komoditi tanaman yang sangat banyak diminati oleh para konsumen dunia, apalagi orang-orang yang vegetarian yang tidak suka dengan daging sapi atau ayam, hal ini yang membuat sawi berpeluang dalam bisnis sehingga menjadikan keuntungan sendiri bagi para petani sayuran pada umumnya. Tanaman sawi manis ini merupakan sayuran yang dapat dijadikan beragam jenis makanan sehingga tidak akan bosan untuk mengkonsumsi sayuran yang satu ini dan dapat pula dijadikan pelengkap bagi mengkonsumsi sayuran tersebut seperti dicampur dengan mie ayam, bakso atau dijadikan lalapan. (Manuhutu dan Wahyu, 2005).

Sawi manis sebagai bahan makanan sayuran mengandung zat-zat gizi yang cukup lengkap sehingga apabila dikonsumsi sangat baik untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Kandungan gizi setiap 100 g bahan yang terkandung pada sawi manis ditampilkan pada Table 1.

Tabel 1. Kandungan Gizi Tanaman Sawi Manis.

No	Komposisi	Jumlah Gizi/100 gram
1	Kalori	22,00 k
2	Protein	2,30 g
3	Lemak	0,30 g
4	Karbohidrat	4,00 g
5	Serat	1,20 g
6	Kalsium (CA)	220,50 mg
7	Fosfor (P)	38,40 mg
8	Besi (FE)	2,90 mg
9	Vitamin A	969,00 SI
10	Vitamin B ₁	0,09 mg
11	Vitamin B ₂	0,10 mg
12	Vitamin B ₃	0,70 mg
13	Vitamin C	102,00 mg

Sumber: Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan RI, 1979.

Dengan semakin meningkatnya nilai impor produk hortikultura menunjukkan bahwa permintaan pasar belum mampu dipenuhi oleh dalam negeri. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka Indonesia akan sangat tergantung dari produk hortikultura impor (Muchtadi, 2001).

Berdasarkan data bulanan Badan Pusat Statistik (2013) menyebutkan, impor tanaman hortikultura Indonesia meningkat dari bulan Mei dan Juni, dimana pada bulan Juni 2013, nilai impor mencapai US\$ 202,62 juta.

Hal ini disebabkan dalam pembudidayaan tanaman sawi manis pada umumnya masih banyak mengalami kendala. Dimana selama ini petani selalu terbentur untuk dalam memperoleh pupuk di lapangan, antara lain: produksi